

SKRIPSI
KEMAMPUAN KELOMPOK TANI SAYUR HARAPAN BARU
DALAM MENGELOLA USAHATANI DI DESA SUKAPING
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI

Oleh:

ZANDRIA VAUZAN AZZAGITA
NPM:210113009



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025

**KEMAMPUAN KELOMPOK TANI SAYUR HARAPAN BARU
DALAM MENGELOLA USAHATANI DI DESA SUKAPING
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI**

SKRIPSI

Oleh:

ZANDRIA VAUZAN AZZAGITA
NPM:210113009

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh :

ZANDRIA VAUZAN AZZGITA

**KEMAMPUAN KELOMPOK TANI HARAPAN BARU DALAM
MENGELOLA USAHATANI DI DESA SUKAPING KECAMATAN
PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI:

PEMBIMBING I


HARIS SUSANTO, SP., M.MA
NIDN. 1027027601

PEMBIMBING II


MELI SASMI, SP., M.Si
NIDN. 1005057406

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Seprido, S.Si., M.Si	
Sekretaris	H. Mashadi, SP., M.Si	
Anggota	Ir. Nariman Hadi, MM	

MENGETAHUI:


**DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN**

SEPRIDO, S.Si., M.Si
NIDN. 1025098802


**KETUA
PROGRAM STUDI**

HARIS SUSANTO, SP., M.MA
NIDN. 1027027601

Tanggal lulus: 4 Juni 2025

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Zandria Vauzan Azzagita

NPM : 210113009

Program Studi : Agribisnis

Judul : Kemampuan Kelompok Tani Harapan Baru

Dalam Mengelola Usahatani Di Desa Sukaping

Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis disuatu perguruan tinggi serta juga tidak terdapat karyaatau pendapat yang pernah ditulis dan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuatan, 4 Juni 2025
Yang membuat pernyataan



Zandria Vauzan Azzagita
NPM. 210113009

MOTTO

“Setiap proses yang kamu selesaikan di bangku perkuliahan adalah bukti bahwa kamu layak mendapatkannya. Setiap langkah kecil yang kamu pijakkan telah memberikan pengalaman yang tidak kamu bayangkan sebelumnya, bersyukurlah sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu berjuang selama ini”

“Trust me, cantik itu bukan bagaimana kamu terlihat, tapi bagaimana kamu membuat orang lain merasa kagum hanya dengan melihat dan berdiri tegak disampingmu”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan Puji syukur tak henti-hentinya saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah begitu banyak memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Kemampuan Kelompok Tani Sayur Harapan Baru Dalam Mengelola Usahatani Di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi** “. Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana pertanian dari Program Studi Agribisnis. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan berjalan. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Terimakasih kepada Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.pd.i., M.pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Terima kasih kepada Bapak Seprido, S.Si., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Terimakasih kepada Bapak Haris Susanto, SP., M.MA selaku Ketua Program Studi Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi sekaligus pembimbing I dalam penelitian ini yang sangat banyak meluangkan waktunya dengan sepenuh hati membimbing penulis dengan begitu baik sehingga selama proses bimbingan tidak hanya ilmu dalam dunia pendidikan yang penulis dapatkan tetapi juga ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan penulis, kemudian tenaga dan pikiran dalam memberikan

bimbingan, masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Terimakasih kepada kepada Ibu Meli Sasmi, Sp., M.Si selaku dosen pembimbing II dalam penelitian ini telah banyak memberikan motivasi dan semangat serta masukan kepada penulis selama masaperkuliahahan, semangat ibu yang begitu luar biasa akan menjadi acuan bagi penulis untuk menjadi perempuan yang sangat kuat. Ibu adalah sosok Dosen yang sangat tidak kenal lelah, penulis merasa sangat beruntung bisa mengenal ibu dan menjadi pembimbing penulis. Sehat selalu Ibu Meli Sasmi.
5. Terimakasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Agribinsis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan serta meberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kapada orang tua penulis yang tercinta, Bapak Darwilis dan Ibu Almh ibu Yanti Mala yang telah memberikan dukungan dan semangat tiada henti, teruntuk laki-laki terhebat yang tulang rusuknya begitu kuat bapak Darwilis penulis ingin mengucapkan terimakasih tiada henti terhadap motivasi yang selalu tersampaikan kepada penulis, serta mendoakan penulis tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sempurna. Bapak bukan merupakan sosok seorang laki-laki yang sangat sempurna, laki-laki dengan hidup sederhana namun dengan pengalaman hidup yang luar biasa. Dan untuk ibu tercinta malaikat tanpa sayap mungkin ibu tidak bisa mellihat penulis dalam proses perkuliahan semoga engkau tersenyum ya melihat perjuangan penulis di

surganya, prosesnya sangat sulit namun dapat terselesaikan dengan mudah. Penulis bangga memiliki orang tua yang mengerti bagaimana pentingnya pendidikan untuk anak-anaknya.

7. Kepada adikku Noprel Aigo adik satu-satunya bagi penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat agar proses perkuliahan yang dijalani, semoga kita dapat tumbuh dan berkembang bersama, dari mulai menginjakkan kaki didunia pendidikan selalu beiringan dan semoga kita dapat mencapai kesuksesan bersama. Engkau adalah laki-laki kuat melebihi apapun.
8. Terimakasih kepada Makuwo yang telah menggantikan peran ibu selama hidup penulis, yang tidak membedakan kasih sayangnya, yang doanya selalu mengalir dalam kehidupan penulis, semoga doa-doa yang terus tersampaikan dapat tercapai dan dapat penulis membahagiakanmu.
9. Terimakasih kepada etek Vrawati sekeluarga yang selalu mendukung dan dan tak kalah berharganya dalam hidup penulis. Terima kasih untuk semuanya. Semoga allah membalas kebaikanmu dengan keberhasilan anak-anakmu yang luar biasa.
10. Kepada sahabatku Lismayanda, kita dipertemukan diwaktu yang tepat, yang selalu membersamai penulis sejak awal kuliah, selalu bersama dalam suka duka, semoga Allah meridhoi kita dengan sukses bersama. Ayo kita tumbuh lebih kuat lagi, dan kita harus bersama sampai akhir.
11. Teruntuk sosok laki-laki yang begitu kuat Mukti Adly, terima kasih yang tak terhingga atas semua motivasi-motivasi yang sangat luar biasa, yang mengajarkan penulis untuk mengubah pola pikir penulis dari hal-hal kecil,

yang selalu tumbuh berdampingan dari SMA semoga sukses selalu menghampiri lebih luas dari doa-doa yang terlangitkan selama ini.

12. Terakhir untuk diri sendiri, terima kasih yang luar biasa bisa bertahan sejauh ini, orang lain belum tentu bisa sekuat kamu, semoga engkau tidak hentinya bersyukur atas dirimu. Kamu begitu luar biasa dengan hal yang kamu miliki saat ini. Mari kita sukses dengan hal yang melampaui harapan.

Teluk Kuantan , 4 Juni 2025

ZANDRIA VAUZAN AZZAGITA

**KEMAMPUAN KELOMPOK TANI SAYUR HARAPAN BARU DALAM
MENGELOLA USAHATANI DI DESA SUKAPING KECAMATAN
PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Zandria Vauzan Azzagita

Dibawah Bimbingan Haris Susanto dan Meli Sasmi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan dan kinerja Kelompok Tani Harapan Baru dalam mengelola usahatani di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *Skala Likert's Summated Rating (SLR)*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat kemampuan merencanakan pada kelas belajar dengan kategori tinggi, pada indikator wahana kerjasama dan unit produksi masing-masing berkategori sedang. kemampuan mengorganisasikan kelompok tani Harapan Baru pada indikator kelas belajar dengan kategori tinggi, pada indikator wahana kerjasama dan unit produksi masing-masing berkategori sedang. Kemampuan melaksanakan pada kelas belajar dan wahana kerjasama masing-masing berkategori sedang dan pada indikator unit produksi dengan kategori tinggi. Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan berkategori rendah. Dan kemampuan pengembangan kepemimpinan pada kelas belajar berkategori tinggi dan pada wahana kerjasama dan unit produksi dengan kategori sedang.

Hasil penilaian rata-rata kinerja kelompok tani Harapan Baru pada indikator efektif berkategori sedang. Pada indikator kinerja efisiensi berkategori rendah dan indikator kinerja keberlanjutan berkategori sedang.

Kata Kunci: Petani, Kelompok Tani, Sayur, Likert, Kinerja, Kemampuan Kelompok

**The ABILITY OF THE HARAPAN BARU VEGETABLE FARMING
GROUP IN MANAGING FARMING IN SUKAPING VILLAGE,
PANGEAN DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY**

Zandria Vauzan Azzagita

Under the Guidance of Haris Susanto and Meli Sasmi
Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture
Kuantan Singingi Islamic University, Teluk Kuantan 2025

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the ability and performance of the Harapan Baru Farmers Group in managing farming in Sukaping Village, Pangean District, Kuantan Singingi Regency. The method used in this study is Likert's Summated Rating (SLR) Scale Analysis. Based on the results of the study, the level of planning ability in the learning class is in the high category, in the indicators of cooperation vehicles and production units, each is in the medium category. The ability to organize the Harapan Baru farmer group in the learning class indicator is in the high category, in the indicators of cooperation vehicles and production units, each is in the medium category. The ability to implement in the learning class and cooperation vehicles is in the medium category and in the production unit indicator is in the high category. The ability to carry out control and reporting is in the low category. And the ability to develop leadership in the learning class is in the high category and in the cooperation vehicles and production units is in the medium category.

The average performance assessment results for the Harapan Baru farmer group are categorized as moderate for the effectiveness indicator. They are categorized as low for the efficiency indicator, and moderate for the sustainability indicator.

Keywords: Farmers, Farmer Group, Vegetables, Likert Scale, Performance, Group Capacity

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta`ala yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul “ Kemampuan Kelompok Tani Sayur Harapan Baru dalam Mengelola Usahatani di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing I dan pembimbing II, yaitu Bapak Haris Susanto, SP., M.MA dan Ibu Meli Sasmi, SP., M.Si yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, saran dan masukan dalam penyusunan proposal ini. Seterusnya, ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Dekan, Dosen, TU dan para Staf tata usaha dan semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan, maka untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca yang berguna untuk kesempurnaan penelitian ini serta semoga bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis.

Teluk Kuantan, April 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup	7
 II. TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1 Kelembagaan	8
2.2 Kelompok Tani	9
2.3 Kemampuan Kelompok Tani	10
2.4 Fungsi Kelompok Tani	11
2.5 Kinerja Kelompok Tani	13
2.6 Manajemen	15
2.7 Skala Likert	16
2.8 Usahatani	17
2.9 Tanaman Holtikultura	19
2.10 Sayuran	20
2.11 Penelitian Terdahulu	21
2.12 Kerangka Pemikiran	26
 III. METODE PENELITIAN.....	 27
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.2 Metode Penentuan Sampel Responden	27
3.3 Jenis dan Sumber Data	27
3.4 Metode Pengumpulan Data	28
3.5 Metode Analisis Data	29
3.5.1 Variabel Indikator Penelitian	29
3.5.2 Analisis <i>Skala Likert`s Summated Rating</i> (SLR)	33
3.6 Defenisi Operasional	35
 IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 38
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	38
4.1.1 Keadaan Penduduk.....	39
4.1.2 Mata Pencarian Penduduk.....	41
4.2 Sejarah Berdirinya Kelompok Tani Harapan baru.....	43
4.2.1 Perkembangan Kelompok Tani Harapan Baru	44
4.3 Karakteristik Petani Sampel.....	46
4.3.1 Umur Petani	46

4.3.2 Jenis Kelamin Petani.....	50
4.3.3 Pendidikan Petani.....	51
4.3.4 Pengalaman Petani	54
4.3.5 Jumlah Tanggungan Petani	56
4.4 Kemampuan Kelompok Tani Harapan Baru.....	57
4.4.1 Kemampuan Merencanakan.....	58
4.4.1.1 Kemampuan Merencanakan Dalam Kelas Belajar....	60
4.4.1.2 Kemampuan Merencanakan Dalam Wahana Kerjasama	62
4.4.1.3 Kemampuan Merencanakan Dalam Unit Produksi ...	64
4.4.2 Kemampuan Mengorganisasikan.....	66
4.4.2.1 Kemampuan Mengorganisasikan dalam Kelas Belajar	67
4.4.2.2 Kemampuan Mengorganisasikan Dalam Wahana Kerjasama	68
4.4.2.3 Kemampuan Mengorganisasikan Dalam Unit Produksi.....	70
4.4.3 Kemampuan Melaksanakan	71
4.4.3.1 Kemampuan Melaksanakan Dalam Kelas Belajar	73
4.4.3.2 Kemampuan Melaksanakan Dalam Wahana Kerjasama	74
4.4.3.3 Kemampuan Melaksanakan Dalam Unit Produksi.....	77
4.4.4 Kemampuan Pengendalian dan Pelaporan.....	79
4.4.5 Kemampuan pengembangan Kepemimpinan	82
4.4.5.1 Kemampuan Pengembangan Kepemimpinan Dalam Kelas Belajar	83
4.4.5.2 Kemampuan Pengembangan Kepemimpinan Dalam Wahana kerjasama.....	84
4.4.5.3 Kemampuan Pengembangan Kepemimpinan Dalam Unit Produksi.....	86
4.5 Kinerja Kelompok Tani Harapan Baru	87
4.5.1 Efektif	89
4.5.2 Efisiensi.....	90
4.5.3 Keberlanjutan.....	92
V KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	101
DOKUMENTASI	114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	21
3.1 Variabel Kemampuan Kelompok Tani Sayur Harapan Baru	29
3.2 Variabel Kinerja Kelompok Tani Sayuran Baru	33
3.3 Kriteria Penilaian dalam <i>Skala Likert's Summated Rating (SLR)</i>	34
3.4 Kriteria Penilaian dalam <i>Skala Likert's Summated Rating (SLR)</i>	35
4.1 Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sukaping Kecamatan Pangean	39
4.2 Klasifikasi Mata Pencarian Penduduk di Desa Sukaping Kecamatan Pangean	41
4.3 Umur Petani Pada Kelompok Tani Harapan Baru Desa Sukaping Kecamatan Pangean	47
4.4 Pendidikan Petani Pada Kelompok Tani Harapan Baru Desa Sukaping Kecamatan Pangean	52
4.5 Pengalaman Petani Pada Kelompok Tani Harapan Baru Desa Sukaping Kecamatan Pangean	54
4.6 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Pada Kelompok Tani Harapan Baru Desa Sukaping Kecamatan Pangean	57
4.7 Kemampuan Merencanakan Petani Pada Kelompok Tani Harapan Baru Desa Sukaping Kecamatan Pangean	59
4.8 Kemampuan Merencanakan kelompok tani Harapan Baru dalam Kelas Belajar	61
4.9 Kemampuan Merencanakan dalam Wahana Kerjasama	63
4.10 Kemampuan merencanakan kelompok tani harapan baru dalam unit produksi	65
4.11 Kemampuan Mengorganisasikan Petani Pada Kelompok Tani Harapan Baru Desa Sukaping	67
4.12 Kemampuan Mengorganisasikan dalam Kelas belajar	68
4.13 Kemampuan Mengorganisasikan dalam Wahana Kerjasama	69
4.14 Kemampuan Merencanakan dalam Unit Produksi	71

4.15	Kemampuan Melaksanakan Petani Pada kelompok tani Harapan Baru Desa Sukaping Kecamatan Pangean.....	73
4.16	Kemampuan Melaksanakan dalam Kelas Belajar	74
4.17	Kemampuan Melaksanakan dalam Wahana Kerjasama	75
4.18	Kemampuan Melaksanakan dalam Unit Produksi	78
4.19	Kemampuan Pengendalian dan Pelaporan Petani Pada Kelompok Tani Harapan Baru Desa Sukaping	80
4.20	Kemampuan Pengembangan Kepemimpinan Petani Pada Kelompok Tani Harapan Baru Desa Sukaping	82
4.21	Kemampuan Pengembangan Kepemimpinan dalam Kelas Belajar	83
4.22	Kemampuan Pengembangan Kepemimpinan dalam Wahana Kerjasama.....	85
4.23	Kemampuan Pengembangan Kepemimpinan dalam Unit Produksi	86
4.24	Kinerja Kelompok Tani Harapan Baru Desa Sukaping Kecamatan Pangean	88
4.25	Kinerja Efektif Kelompok Tani Harapan Baru di Desa Sukaping Kecamatan Pangean	89
4.26	Kinerja Efisiensi Kelompok Tani Harapan Baru di Desa Sukaping Kecamatan Pangean	90
4.27	Kinerja Keberlanjutan Kelompok Tani Harapan Baru di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Tahun	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	26
4.1 Struktur Organisasi Kelompok Tani Harapan Baru	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Responden Petani pada Kelompok Tani Sayur Harapan Baru di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Tahun 2025.....	103
2. Laporan Kemampuan Merencanakan Kelompok Tani Harapan Baru di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Tahun 2025.....	104
3. Kemampuan Mengorganisasikan Kelompok Tani Harapan baru di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Tahun 2025.....	
4. Kemampuan Melaksanakan kelompok Tani Harapan Baru di Desa Sukaping Kecamatan pangean Tahun 2025	105
5. Kemampuan Melakukan Pengendalian dan Pelaporan Kelompok tani Harapan baru di Desa Sukaping Kecamatan Pangean tahun 2025	106
6. Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan Kelompok Tani Harapan Baru di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Tahun 2025.....	107
7. Kinerja Efektif Kelompok Tani Harapan Baru di Desa Sukaping Kecamatan pangean Tahun 2025	108
8. Kinerja Efisiensi Kelompok Tani Harapan Baru di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Tahun 2025.....	109
9. Kinerja Keberlanjutan Kelompok Tani Harapan Baru di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Tahun 2025.....	110
10. Kemampuan Petani Pada Kelompok Tani Harapan Baru di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Tahun 2025.....	111
11. Kinerja Petani Pada Kelompok Tani Harapan Baru di Desa Sukaping Kecamatan pangean tahun 2025	112

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Nasional tidak terlepas dari pembangunan pertanian. Dengan kata lain, konsep pembangunan menempatkan pertanian sebagai mesin penggerak utama (*prime mover*) perekonomian Nasional. Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam menyediakan lapangan kerja dan memanfaatkan sumberdaya alam untuk menopang kebutuhan hidup manusia. Berdasarkan data BPS Nasional tahun 2024, pendapatan Nasional Produk Domestik Bruto atas dasar harga yang berlaku menurut lapangan usaha(*industry*) sektor pertanian tanaman hortikultura terus mengalami kenaikan tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021 diangka 262.471,6, tahun 2022 diangka 281.504,2 dan pada tahun 2023 mencapai angka 286.637,8. Pembangunan pertanian merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi dan masyarakat, pembangunan pertanian pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama kepada petani dan kelompok tani.

Upaya perluasan serta peningkatan kemampuan kelompok tani dalam mendukung pengembangan sektor pertanian khususnya hortikultura sangatlah di tuntut karena petani merupakan pelaku utama yang mempengaruhi produksi dibidang pertanian. Hortikultura adalah komoditas yang masih memiliki masa depan relatif cerah ditilik dari keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimilikinya dalam pemulihan perekonomian Indonesia pada waktu mendatang, sehingga perlu mulai mengembangkannya sejak saat ini. Oleh karena itu peran kelompok tani sangat penting dalam membantu mengembangkan dan meningkatkan produksi pada usaha tani hortikultura.

Peningkatan produksi sayuran perlu pengelolaan yang baik, terkelolanya usahatani dengan baik tidak terlepas dari sistem agribisnis. Subsistem usahatani akan berjalan dengan baik apabila sub sistem lainnya saling menunjang, baik dari sub sistem hulu, pasar, hilir serta kelembagaan. Secara koseptual sub sistem agribisnis adalah semua aktivitas dimulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk-produk yang dihasilkan. Sub sistem agribisnis merupakan sebuah konsep yang menempatkan kegiatan pertanian sebagai suatu kegiatan yang utuh. Dukungan kelembagaan dalam pengembangan sistem pertanian organik mempunyai peranan penting dalam setiap aktivitas masing- masing subsistem agribisnis (Hadi et al, 2019).

Sistem agribisnis merupakan sistem yang terdiri sub sistem dalam rangkaian aktivitas pertanian. Seluruh kegiatan yang terdiri dari sistem agribisnis ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan. Seluruh rangkaian subsistem agribisnis secara terintegrasi baik yang menyangkut penyediaan dan dan pengadaan sarana produksi, aspek budidaya (onfarm), penanganan pascapanen dan pengolahan hasil (agroindustri) maupun pemasaran hasilnya (M. G Ketty et al, 2020).

Kelembagaan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang usahatani karena berfungsi sebagai ekselerasi penegembangan sosial ekonomi petani, eksebilitas pada informasi pertanian. Menurut Sembiring, (2023) kelembagaan adalah wadah koordinasi antar anggota agar dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta sebagai penambah pengetahuan dan wawasan petani. Kelembagaan petani mencerminkan kemampuan petani dalam mengakses berbagai informasi. Pada umumnya kelembagaaan yang dibangun secara

eksklusif oleh petani berskala sempit, memiliki sumberdaya terbatas, serta lemah dalam hubungan antar lembaga (*Interlinkage Institution*).

Kelembagaan yang mampu mendorong produktivitas petani adalah kelompok tani. Produktivitas petani akan meningkat apabila petani menyadari bahwa peran kelompok tani sangat penting dalam menghasilkan komoditi pertanian yang berdaya saing. Tetapi perkembangannya peran kelompok tani dianggap sebagai fasilitator untuk memperoleh berbagai bantuan pemerintah untuk kegiatan usahatani.

Namun dalam pengelolaan kelompok tani masih ditemukan masalah-masalah yaitu dalam hal kurangnya bantuan dan kontribusi dari pemerintah dalam penyediaan pupuk, tenaga penyuluh, ketersediaan obat-obatan (racun) dan alat pertanian, kurangnya pengetahuan petani terhadap penggunaan teknologi pertanian (Arum, 2021). Sedangkan (Afriansyaha et al, 2022) menyebutkan permasalahan yang ada di kelompok tani yaitu kurangnya kerjasama antar pengurus dan anggota menyebabkan kelompok tani tersebut tidak bisa memecahkan masalah yang dihadapinya contohnya permasalahan tentang permodalan dan pemasaran hasil.

Kecamatan Pangean merupakan salah satu kecamatan yang sebagian besar penduduknya bekerja disektor Agraris, baik di bidang pertanian maupun di bidang perkebunan. Desa Sukaping merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pangean yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, melalui peran kelompok tani yang ada di Desa Sukaping diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Desa Sukaping terdapat kelompok tani sayuran yaitu kelompok tani Harapan Baru. Kelompok tani di Desa Sukaping

sebagian besar anggotanya berpendidikan rendah, sehingga akan lambat menerima inovasi atau perubahan.

Berdasarkan permasalahan kemampuan kelompok tani Harapan Baru yaitu sebagian anggota kelompok adalah wanita yang berumur diatas 50 tahun, sehingga sangat sulit bagi mereka untuk mengenal teknologi. Kurang nya kemampuan kelompok dalam memasarkan hasil dari pertaniannya, kelompok tani Harapan Baru melakukan usahataniya secara mandiri tanpa bantuan dari pihak luar, sehingga untuk memenuhi kebutuhan saprodi untuk budidaya sayuran seperti pupuk, bibit, pestisida dan media lainnya kelompok tani Harapan Baru belum bisa memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Selama ini kebutuhan akan kebutuhan penunjang diperoleh dengan cara menjual hasil pertanian ke masyarakat yang ada di Desa Sukaping sehingga menyebabkan hasilnya tidak maksimal dan memuaskan sehingga penelitian ini sangat penting untuk di teliti. Berbagai peneliti terdahulu sudah melakukan penelitian terkait dengan penelitian ini antara lain oleh Mohammad Ikbal (2014) tentang peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah hasil penelitiannya menunjukkan pendapatan usahatani padi sawah terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah. Penelitian Farizal Fahni (2017) tentang peranan kelompok tani dalam penerapan sapta usahatani padi sawah hasil penelitiannya menunjukkan peranan kelompok tani dalam penerapan sapta usaha tani tergolong sangat tinggi sehingga ada hubungan yang sangat erat antara peranan kelompok tani dengan tingkat sapta usahatani padi sawah. Penelitian Eka Mawarni (2017) tentang peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah hasil penelitiannya kelompok tani memiliki peran

yang baik dalam meningkatkan pendapatan yaitu melalui kerjasama dalam kelompok, manajemen perencanaan dan program kelompok tani.

Berdasarkan tiga penelitian tersebut belum meneliti secara rinci bagaimana kemampuan kelompok tani dalam mengelola usahatani sehingga penelitian ini lebih menyempurnakan penelitian terdahulu mengenai kemampuan kelompok tani dalam mengelola usahatani. Kemampuan ini dipengaruhi oleh kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melakukan pengendalian serta pelaporan dan mengembangkan kepemimpinan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik meneliti dan mengangkat judul penelitian “Kemampuan Kelompok Tani Sayuran Harapan Baru dalam Mengelola Usahatani di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Kemampuan Kelompok Tani Harapan Baru Dalam Mengelola Usaha Tani di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimanakah Tingkat Kinerja kelompok Tani Harapan Baru dalam Mengelola Usahatani di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Kemempuan Kelompok Tani Harapan Baru Dalam Mengelola Usahatani di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk Mengetahui Tingkat Kinerja Kelompok Tani Harapan Baru Dalam Mengelola Usahatani di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis sendiri agar dapat memperluas wawasan di bidang manajemen dan wadah penelitian dalam teori-teori serta aplikasi konsep-konsep ilmu yang diperoleh dalam penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi untuk dapat mempertimbangkan adanya kelompok tani di seluruh Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan acuan kepada yang ingin meneliti pada permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.
4. Bagi pembaca diharapkan memberikan ide-ide untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok tani Harapan Baru yang mencakup tentang kemampuan kelompok tani Harapan Baru di Desa Sukaping Kecamatan Kuantan Singingi, ruang lingkup penelitian ini adalah mengidentifikasi kemampuan kelompok tani dalam mengelola usahatani untuk memudahkan persoalan yang ada dalam usahatani. Kemampuan kelompok tani Harapan Baru diantaranya: 1) Kemampuan perencanaan 2) Mengorganisasikan 3) Melaksanakan 4) Pengendalian 5) Pengembangan kepemimpinan dan kinerja kelompok.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelembagaan

Menurut Ismiasih et al, (2022) kelembagaan adalah sebagai suatu tatanan dan pola hubungan antar anggota masyarakat atau organisasi yang saling mengikat yang dapat menentukan bentuk hubungan antar manusia atau antar organisasi sebagai pembatas dan pengikat berupa aturan formal maupun informal. Seterusnya kelembagaan didefinisikan sebagai kemampuan suatu kelembagaan untuk menggunakan sumberdaya yang dimilikinya secara efisien (Afriansyaha et al, 2022). Dari definisi diatas Demmallino et al (2018) menyimpulkan Penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, petani dapat menumbuhkembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk petani.

Kelembagaan berisikan dua aspek penting yaitu: Aspek kelembagaan dan aspek keorganisasian. Aspek kelembagaan meliputi perilaku atau perilaku sosial dimana inti kajiannya adalah tentang nilai (*value*), norma (*norm*), kepercayaan, gagasan, keinginan, kebutuhan, orientasi dan lain-lain. Sementara dalam aspek keorganisasian meliputi struktur atau struktur sosial dengan inti kajiannya terletak pada aspek peran (Sugiarno, 2020).

Kelembagaan pada umumnya lebih di arahkan kepada organisasi, wadah atau pranata. Organisasi berfungsi sebagai wadah atau tempat, kelembagaan adalah keseluruhan pola-pola ideal, organisasi, dan aktivitas yang berpusat di sekeliling kebutuhan dasar seperti kehidupan keluarga, negara, agama dan mendapatkan makanan, pakaian, dan kenikmatan serta tempat perlindungan. Lembaga merupakan konsep yang terpadu dengan struktur, artinya tidak hanya

melibatkan pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya kelompok tani di pedesaan sangat penting karena memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani dan usaha tani (Afriansyaha et al, 2022).

2.2 Kelompok Tani

Secara teoritis, kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terkait secara informal atas dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usaha tani. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal, namun dapat dikaitkan kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan azas kekeluargaan (Muniarty et al, 2021).

Kelompok Tani terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadi kelompok tani tersebut dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumberdaya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengemban usahatani yang dilakukannya. (Syafira & Dewi Rahmi, 2022). Sedangkan Elizabeth, (2019) mengemukakan pemberdayaan dan pengembangan kelembagaan pertanian usahatani merupakan upaya pemberdayaan dan pengembangan kapasitas dan kemampuan (kompetensi) petani, melalui: pemberdayaan dan pengembangan kelompok tani/Gapoktan dan petugas penyuluhan.

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatannya. Kelompok tani merupakan organisasi yang berfungsi dan ada secara nyata. Kelompok tani menghendaki

terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal, dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan hidupnya. Para anggotanya terbina,berminat yang sama, berkegiatan atas dasar kekeluargaan, oleh karena itu koperasi memandang kelompok tani sebagai cikal bakal terbentuknya KUD yang tangguh (Kusmana & Garis, 2019).

Pengertian kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan dipimpin oleh seorang kontak tani. Pemeberdayaan terhadap petani akan lebih baik jika dilakukan dengan menjadikan peran petani sebagai subjek bukan lagi sebagai objek (Lumbaa, 2019).

2.3 Kemampuan Kelompok Tani

Penilaian kelas kemampuan kelompok tani merupakan salah satu bentuk pembinaan penyuluhan pertanian untuk memberi motivasi kepada kelompok tani agar lebih berprestasi dalam penumbuhan dan pembinaan kelompok tani yang dilaksanakan dengan cara berkesinambungan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai tempat belajar, wahana kerja sama dan unit produksi sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri, Berikut 5 tingkatan tolak ukur kemampuan kelompok tani yaitu pertama kelompok tani mampu menyediakan fasilitas dan sarana pertanian; kedua kelompok tani mampu merencanakan kegiatan; ketiga kelompok tani mampu memberikan informasi;

keempat kelompok tani mampu kerjasama dengan lembaga keuangan; kelima kelompok tani mampu mentaati perjanjian (Hasmidar *et al.*, 2023).

Tujuan dari penilaian kemampuan kelompok tani adalah sebagai Tersedianya acuan bagi penyuluh untuk menyiapkan bahan penyusun materi dan metode penyuluhan pertanian. Usia dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani, semakin produktif usia maka, semakin mudah dalam melaksanakan kegiatan usahatani, menerima pembaharuan, semangat dan kemampuan dalam mengelola usahatani (Rachmadhani & Fatima, 2019). Senada dengan itu Harahap & Herman, (2018) menyebutkan kemampuan kelompok tani dapat di lihat dari fungsi-fungsi manajemen yang mampu dilakukan oleh kelompok tani yakni kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, pengendalian dan pelaporan, serta kemampuan mengembangkan kepemimpinan.

Kemampuan kelompok tani perlu dilakukan pelatihan yang bertujuan agar petani dapat meningkatkan ekonomi yang ditopang dari usahatani dengan baik dan terarah. Sehingga program pemberdayaan petani dengan tujuan meingkatkan kualitas kesejahteraan petani dapat tercapai (Maruf, 2019).

2.4 Fungsi Kelompok Tani

fungsi kelompok tani adalah sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran serta unit jasa penunjang sangat diperlukan. Kelompok tani secara langsung menjadi wadah petani untuk berinteraksi. Sehingga dengan interaksi tersebut memudahkan petani dalam proses perubahan cara berfikir, sikap

dan tingkah laku. Interaksi petani terbangun dengan adanya modal sosial yang terdapat pada petani (Harahap & Herman, 2018).

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/sm050/12/2016 Sebagai berikut :

1. Kelas Belajar Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirin dalam berusaha tani.
2. Wahana kerja sama Kelompok tani merupakan untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani dan kelompok tani antar kelompok tani serta dengan pihak lain.
3. Unit produksi Usaha tani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Citra, 2021).

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta kegotongroyongan berusahatani para anggotanya. fungsi kelompok tani dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai: Pengadaan sarana produksi dengan cara melakukan pembelian secara bersama, pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya, Mengusahakan kegiatan pemberantas atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menjunjung usahataninya (Suci et al, 2022)

Dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya. Sebagai 1. kelas belajar. Kelas belajar merupakan wadah bagi anggota kelompok tani belajar guna meningkatkan pengetahuan, 2. Wahana kerjasama memberikan kelompok petani tempat untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak eksternal serta sesama petani dalam kelompok yang sama dan antara berbagai kelompok petani. 3. Unit produksi. Untuk mencapai skala ekonomis sambil tetap mempertahankan kuantitas, kualitas, dan kelangsungan, unit produksi adalah usaha pertanian yang dilaksanakan secara bersama oleh semua petani dalam sebuah kelompok tani (Syafira & Dewi Rahmi, 2022).

2.5 Kinerja Kelompok Tani

Menurut Hidayat et al, (2021) menyebutkan Tingkat kinerja suatu lembaga atau kelompok tani dapat diketahui dengan penilaian kinerjanya. Kemampuan kelompok tani atau gapoktan dalam pemberdayaan anggotanya dapat dilihat dari kinerja kelompok. Seiring dengan itu, Rozaq & Sudaryanto, (2018) mengatakan kinerja kelompok tani dapat disimpulkan yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi, unit pengolahan produk, dan unit pemasaran produk sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitas para petani dan mengembangkan usaha tani anggota.

Kinerja ialah cara melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Jadi kinerja adalah hal-hal yang dikerjakan dan cara mengerjakannya. Sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Kinerja kelompok tani tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan produktivitas usahatani (Belida et al, 2023).

Penilaian kinerja diantaranya: 1) Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas kelompok tani (termasuk pasca panen dan analisis usaha tani) dengan menerapkan rekomendasi yang tepat dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. 2) Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain. 3) Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional. 4) Kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga antara kelompok dengan Koperasi Unit Desa (KUD). 5) Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerja sama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas dari usahatani anggota kelompok (Madjid et al, 2023).

Salah satu aspek dalam peningkatan kinerja kelompok tani adalah berjalannya kepemimpinan ketua kelompok dalam kelompok tani itu sendiri, dan kemampuan penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani. Tidak saja aspek petani namun juga penyuluh dan faktor yang mendukung atau menghambat kinerja (Jatmika & Dewi, 2020).

Kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas. Untuk kinerja kelompok tani diukur berdasarkan 3 indikator yaitu: (1) kelas belajar, (2) wahana kerjasama, dan (3) unit produksi, dan setiap indikator ada 3 pertanyaan, sehingga ada 9 pertanyaan. Selanjutnya perilaku petani diukur dari 3 indikator yaitu (1) pengetahuan, (2) sikap dan (3) keterampilan (Sriati et al, 2022).

2.6 Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (et al, 2018). Seterusnya faktor produksi merupakan faktor yang sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Kenyataan menunjukkan bahwa faktor produksi seperti lahan, modal, tenaga kerja dan manajemen adalah faktor produksi yang terpenting. Dari defenisi diatas dapat diartikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efesien (Fadhla, 2017).

Manajemen agribisnis menyangkut kegiatan di dibidang industri pertanian yang menerapkan fungsi manajemen mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengendalian, dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya pertanian yang tersedia untuk mencapai tujuan usaha, yaitu dapat menghasilkan produk pertanian yang mampu memberikan keuntungan. Manajemen juga dibutuhkan dalam agribisnis dalam hal membuat perencanaan agribisnis yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik (M. G Ketty et al, 2020).

Manajemen adalah cara untuk mencapai tujuan usaha melalui aktivitas perencanaan, pengorgaisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian berbagai sumber daya yang tersedia. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Goansu et al, 2019). Selanjutnya

Elizabeth, (2019) menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses di mana suatu kelompok bekerja sama mengarahkan tindakan tindakan atau kerjanya untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. “Dalam proses manajemen terlihat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pimpinan, yaitu: Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pemimpinan (Leading dan Pengawasan (Controlling). Dari beberapa pendapat tentang definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya, pengelolaan atau manajemen, adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengendalian serta pengawasan terhadap penggunaan sumber daya organisasi, baik di sumber daya manusia, sarana prasarana, sumber dana maupun sumberdaya lainnya untuk mencapai, tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif (Baroroh & Fauziah, 2021). Sedangkan (Ayati et al., 2018) berpendapat bahwa manajemen dalam seluruh aktivitas yang dilakukan agar tujuan utama dapat tercapai.

2.7 Skala Likert

Skala likert paling banyak digunakan untuk pengukuran perilaku, kehadiran Siswa. Skala ini terdiri dari pernyataan dan disertai jawaban setuju-tidak setuju, sering-tidak pernah, cepat-lambat, baik-buruk dsb. (tergantung dari tujuan pengukuran). Digunakan ketika ingin menggambarkan secara kasar posisi

individu dalam kelompoknya (posisi relatif), mem-bandingkan skor subyek dengan kelompok normatifnya, serta menyusun skala pengukuran yang sederhana dan mudah (Astuti, 2017).

Skala Likert digunakan untuk meneliti moral seseorang atau kelompok. Kompetensi yang akan diukur dijabarkan menjadi beberapa indikator yang digunakan untuk menyusun sebuah instrumen yang berupa pertanyaan maupun pernyataan. Jawaban instrumen skala Likert dikembangkan menjadi 4 (empat) kategori dari sangat positif sampai sangat negatif dengan kata-kata yaitu : 1) sangat setuju (SS) , 2) setuju (S), 3) tidak setuju (TS), dan 4) sangat tidak setuju (STS) (Pradana & Mawardi, 2021).

Skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu objek atau fenomena. Skala Likert digunakan untuk mengungkapkan sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai dengan negatif (Prianbogo & Rafida, 2022).

2.8 Usaha Tani

Usaha tani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola suatu unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian mulai dari produksi, pasca panen, pengolahan, sarana produksi,

pemasaran hasil dan jasa penunjang Usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisasi alam, tenaga kerja dan modal ditunjukkan pada produksi di sektor pertanian, baik berdasarkan pada pencarian laba atau tidak (Goansu et al., 2019)

Usahatani pada hakikatnya adalah suatu perusahaan seorang petani sebelum mengelola usahatani akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah (Febriana et al, 2023).

Usahatani adalah suatu kegiatan yang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Tujuan utama petani dalam melakukan usahatani adalah bagaimana petani mendapatkan keuntungan dari usahatani dan meningkatkan usahatani untuk dijalankan kearah yang lebih baik Septiadi et al, (2021) sementara menurut Dyanto et al, (2022) usaha tani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien.

2.9 Tanaman Holtikultura

Tanaman Holtikultura adalah tanaman yang di budidayakan untuk menghasilkan komoditas seperti buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias dan tanaman obat-obatan. Sayuran merupakan bagian dari kelompok tanaman hortikultura berperan penting sebagai sumber vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sayuran atau bahan pangan yang berasal dari tumbuhan ini biasanya mengandung kadar air tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar maupun diolah (Umikalsum, 2019). Holtikultura berasal dari bahasa latin, yaitu *hortus* (kebun) dan *colere* (menumbuhkan). Secara harfiah, hortikultura adalah ilmu yang mempelajari pembudidayaan kebun. Holtikultura merupakan cabang pertanian yang berurusan dengan budidaya intensif tanaman yang di ajukan untuk bahan pangan manusia, obat-obatan dan pemenuhan kepuasan. Pengembangan hortikultura dan pangan untuk mendorong tumbuh kembangnya agribisnis yang mampu menghasilkan produk yang berdaya saing, ramah lingkungan, mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan petani dan pelaku usaha, memperkuat perekonomian wilayah untuk mendukung pertumbuhan pendapatan nasional (Tanaya et al., 2022).

Menurut (Siddik et al., 2020) hortikultura adalah gabungan ilmu, seni dan teknologi dalam mengelola tanaman sayuran, buah, ornamen, bumbu-bumbu dan tanaman obat-obatan. Holtikultura merupakan budidaya tanaman sayuran, buah-buahan dan berbagai tanaman hias, hortikultura saat ini menjadi komoditas yang menguntungkan karena pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat maka pendapatan masyarakat juga ikut meningkat. Peningkatan konsumsi hortikultura disebabkan karena struktur konsumsi bahan pangan cenderung bergeser pada

bahan non pangan. Konsumsi masyarakat sekarang ini memiliki kecenderungan menghindari bahan pangan dengan kolestrol tinggi seperti produk pangan asal ternak. (Simatupang & Rina, 2020) menyimpulkan tanaman hortikultura sebagai sumber gizi masyarakat, penyedia lapangan pekerjaan dan penunjang kegiatan agrowisata dan agroindustri. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan hortikultura terait dengan aspek yang lebih luas yang meliputi tekno-ekonomi dan sosio-budaya petani. Ditinjau dari proses waktu produksi, musim tanam yang pendek memungkinkan perputaran modal semakin cepat dan dapat meminimalkan perputaran modal semakin cepat dan dapat meminimalkan ketidakpastian karena faktor alam.

2.10 Sayuran

Sayuran merupakan sebutan umum bagi bahan pangan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang biasanya mengandung kadar air tinggi. Komoditas ini memiliki keragaman yang luas dan berperan sebagai sumber karbohidrat, protein nabati, vitamin dan mineral (Saloka et al, 2022). Seterusnya Hortikultura merupakan salah satu subsektor penting dalam pembangunan pertanian. Secara garis besar, komoditas hortikultura terdiri dari kelompok tanaman sayuran, buah, tanaman berkhasiat obat, tanaman hias termasuk didalamnya tanaman air, lumut dan jamur yang dapat berfungsi sebagai sayuran. Sayuran yang termasuk ke dalam sektor hortikultura ini memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia, yaitu terdapat kandungan gizi, vitamin, dan mineral (Skripsi et al., 2023)

Sayuran merupakan sumber bahan pangan yang kaya akan vitamin dan mineral yang sangat berguna bagi kesehatan tubuh. Sayuran yang sebagian besar merupakan komoditas hasil pertanian penting namun demikian, produksi dan

produktivitasnya masing-masing tergolong rendah dibandingkan dengan potensi hasil yang dapat dicapai (Yulia et al, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut Al Ayyubi et al, (2021) menyebutkan bahwa sayuran mengandung banyak manfaat untuk kesehatan, perkembangan dan pertumbuhan terutama bagi anak-anak karena nutrisi yang terkandung di dalamnya berguna sebagai proses metabolisme.

2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Analisis Metode	Hasil dan Pembahasan
1.	Mohammad Iqbal (2014)	Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali	Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan di Desa Margamulya, Kecamatan Bungku Barat, Kabupaten Morowali	1. Analisis Pendapat 2. Analisis Chi Square	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Rata-rata pendapatan usaha tani padi sawah responden musim tanam Januari sampai April 2013 di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowalisebesar Rp12,625,470,- per ha. Hasil Pengujian Chi-Square peranan Kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani diperoleh nilai Chi-

					Csquare hitung sebesar (9,67) > Chisquare tabel sebesar (7,78) pada taraf nyata ($\alpha=10$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dari hasil uji chi-square diketahui bahwa terdapat hubungan nyata antara peranan Kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah.
2.	Farizal Fahni, (2017)	Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Sapta Usahatani Padi Sawah di Desa Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara	a. Untuk mengetahui besar peranan kelompok tani dalam usaha tani padi sawah b. Berapa besar pendapatan petani Desa usahatani padi sawah serta bagaimana hubungan antara peranan kelompok tani dengan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bungo Jadi	Untuk mengetahui banyaknya interval yang diperlukan, maka tingkat peranan kelompok tani dibedakan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan interval kelas menggunakan rumus $c = \frac{xn - xi}{k}$	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut: Tingkat peranan Kelompok tani di Desa Bunga jadi dalam penerapan sapta usahatani tergolong tinggi sehingga termasuk kelompok tani yang cukup maju. Pelaksanaan Program Sapta Usahatani padi sawah sudah berjalan sesuai dengan harapan, yang mana ketujuh unsur sudah diterapkan dengan baik (Dikategorikan tinggi) Ada hubungan yang erat antara peranan Kelompok tani dengan tingkat peranan Saptausaha Tani Padi Sawah di Desa Bunga Jadi.

3	Daniel Matana r, 2018	Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi sawah (<i>Oriza Sativa</i>) di Desa Hutagugung Kecamatan Sambul Kabupaten Dairi	1. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan kelompok tani 2. Menganalisis perbedaan tingkat adopsi teknologi padi sawah petani, serta perbedaan perubahan pola konsumsi petani sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani	Untuk menganalisis masalah 2 digunakan analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui seberapa besar motivasi petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani di Desa Hutagugung dengan mengajukan tabel kuisisioner kemudian menjumlahkan dan menskor data yang diperoleh (Skoring)	Kelompok tani memiliki peranan yang besar terhadap peningkatan produksi padi sawah di daerah penelitian yaitu didesa Hutagugung, Kecamatan Sambul, Kabupaten Dairi dilihat dari 5 indikator yakni cara bercocok tanam, cara mengelola kebutuhan air atau irigasi, waktu tanam, pengendalian hama dan penyakit, penentuan bibit unggul yang akan dipakai
4.	Eka Mawar ni(2017)	Peran Kelompok tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheloma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango	a. Untuk mengetahui besarnya peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah b. Berapa besarnya pendapatan usahatani padi sawah	Dalam penelitian ini, untuk melihat bagaimana hubungan peran kelompok tani dan pendapatan petani di Desa Iloheloma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone	Berdasarkan penelitiannya Kelompok Tani di Desa Iloheloma memiliki peran yang baik dalam meningkatkan pendapatan yaitu melalui kerjasama dalam kelompok, mencari dan menyebarkan informasi, peran kelompok dalam manajemen perencanaan, kerjasama pelaksanaan program kelompok tani, dan hubungannya dengan lembaga pemerintah dan koperasi/ KUD

			serta bagaimana hubungan antara peranan kelompok tani dengan pendapatan usahatani padi sawah	Bolango maka digunakan analisis Chi-Square dan analisis usahatani	
5.	Syinta Panday (2009)	Peran Kelompok tani Ora Et Labora dalam Peningkatan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Tarantara Satu	Untuk mengetahui peranan kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas dan mengetahui faktor internal dan eksternal terkait dengan produktivitas usahatani	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif	Berdasarkan penelitian Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani <i>Ora et lehora</i> Kelurahan Taratara satu kecamatan tomohon barat kota tomohon digolongkan dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan produktivitas usaha tani dari petani yang meningkat dari sebelum bergabung dengan kelompok tani.

2.12 Kerangka Pemikiran

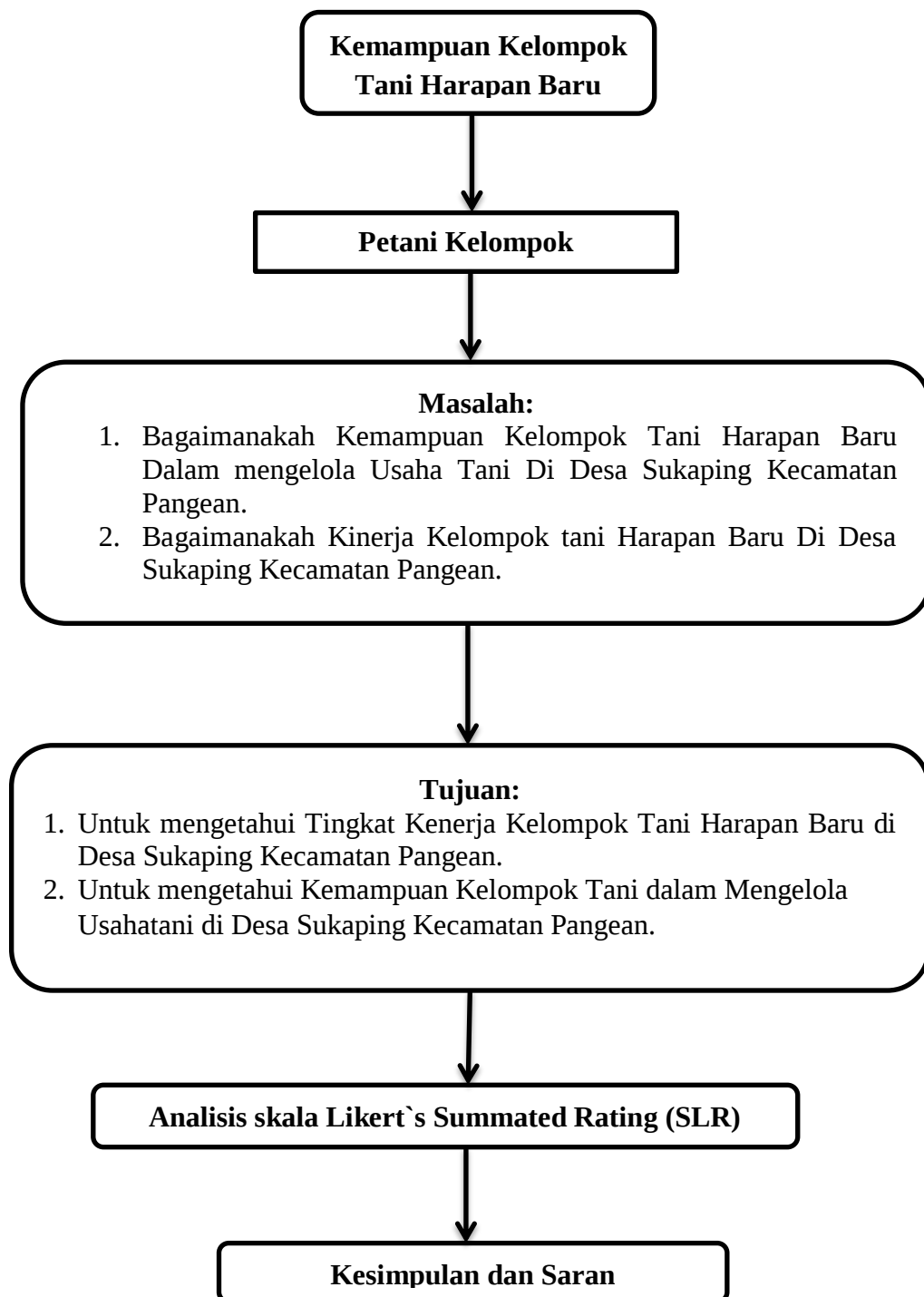
Kelompok tani dibentuk karena petani merasa butuh suatu kerja sama antar sesama petani guna mengatasi masalah yang dihadapi petani. Dengan adanya kesamaan profesi, setujuan dan masalah yang sama, maka dibentuklah lembaga tani nonformal ini ditengah-tengah masyarakat yang bertujuan memecahkan masalah bersama. Dan berperan sebagai tempat belajar, tempat bekerja sama, dan sebagai unit produksi. Kelompok tani pada dasarnya

merupakan sistem sosial yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dengan kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok tani ini akan terjadi suatu situasi kelompok dimana setiap petani anggota telah melakukan interaksi untuk mencapai tujuan bersama dan mengenal satu sama lain.

Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani agar petani mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, berikut skema kerangka berpikir

Kemampuan kelompok tani dalam mengelola usahatani:



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pangean tepatnya di Desa Sukaping Kabupaten Kuantan Singingi, terhadap kelompok tani Harapan Baru dengan pertimbangan bahwa di Desa Sukaping termasuk Desa yang mempunyai kelompok tani yang aktif dan merupakan kelompok tani yang mengelola kelompok taninya secara mandiri.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 4 bulan dimulai bulan Februari sampai dengan Mei 2025, yang terdiri dari tahap pembuatan proposal, pengumpulan data, analisis data serta penulisan laporan akhir dan ujian komprehensif.

3.2 Metode Penentuan Responden

Berdasarkan data kelompok tani yang ada di Desa Sukaping, ditemukan satu kelompok tani yang aktif yaitu kelompok Tani Harapan Baru, kelompok tani ini bergerak di bidang pertanian tanaman sayuran. Jumlah anggota kelompok tani tersebut sebanyak 15 orang dan sekaligus dijadikan sebagai populasi, dari jumlah tersebut dilakukan teknik pengambilan sampel dengan metode sensus, dimana semua anggota kelompok akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pengurus dan anggota kelompok tani Sayuran Harapan Baru yang meliputi karakteristik anggota kelompok (umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga)

kemampuan kelompok dalam merencanakan, pengorganisasian, melaksanakan kegiatan, pengendalian dan pelaporan, dan pengembangan kepemimpinan.

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi dan Kantor Kepala Desa Sukaping. Data yang digunakan profil secara umum wilayah Desa Sukaping, jumlah penduduk. Serta data dari media online berupa buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Observasi digunakan untuk memperoleh data primer informasi tentang kemampuan kelompok tani harapan maju dalam mengelola usaha tani sendiri, baik di rumah maupun di lapangan.

1. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi dalam melakukan pengumpulan data melalui cara bertanya langsung kepada responden, dimana dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data informasi tentang tingkat umur, pendidikan, tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman berusaha tani, peran kelompok tani dan lain-lain dengan menggunakan kuesioner.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung ke lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dari objek

penelitian, juga untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai keadaan responden

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Variabel dan Indikator Penelitian

Menurut Sugiyono (2006) variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Indikator dan variable penelitian yang membantu kita dalam mengukur perubahan-perubahan yang lebih baik secara langsung maupun tidak langsung dari waktu ke waktu. Untuk melihat kinerja kemampuan kelompok tani Harapan Baru Desa Sukaping menggunakan variable indikator sebagai berikut:

Pengaruh yang dapat diukur dari variabel kemampuan yang di miliki kelompok tani yaitu, Kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, pengendalian dan pelaporan serta pengembangan kepemimpinan.

Tabel 3.1 Variabel Kemampuan Kelompok Tani Sayuran Harapan Baru di Desa Sukaping Kecamatan Pangean.

No	Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Kemampuan merencanakan (x ₁)	a. Kelas belajar (x _{1.1})		
		1. Merencanakan kebutuhan belajar	Tidak mampu Kadang-kadang Sangat mampu	1 2 3
		2. Merencanakan pertemuan/ musyawarah	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu merencanakan	1 2 3
		b. Wahana kerjasama (x _{1.2})		
		1. Merencanakan pemanfaatan sumberdaya (pelaksanaan rekomendasi teknologi)	Tidak mampu Kadang-kadang Sangat mampu	1 2 3
		2. merencanakan kegiatan pelestarian lingkungan	Tidak pernah Kadang-kadang	1 2

			Selalu merencanakan	3
		c. Unit produksi ($x_{1.3}$)		
		1. Merencanakan Defenitif Kelompok (RDK), Rencana Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan rencana kegita kelompok lainnya	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu melaksanakan	1 2 3
		2. Merencanakan kegiatan usaha (usahatani berdasarkan analisa usaha, peningkatan usaha kelompok produk sesuai pasar, pengelolaan dan pemasaran hasil, penyediaan jasa	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu membuat perencanaan	1 2 3
		a. Kelas belajar ($x_{2.1}$)		
2.	Kemampuan Mengorganisasikan (x_2)	1. Menumbuh kembangkan kedisiplinan kelompok	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu disiplin	1 2 3
		2. Menumbuh kembangkan kemauan/motivasi belajar	Tidak Pernah Kadang-kadang Memiliki motivasi	1 2 3
		b. Wahana kerjasama($x_{2.2}$)		
		1. Mengembangkan aturan organisasi kelompok	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu Mengembangkan	1 2 3
		c. Unit produksi($x_{2.3}$)		
		1. Mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu mengorganisasika n pembagian tugas	1 2 3
		a. Kelas belajar ($x_{3.1}$)		
		1. Melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif	Tidak melaksanakan Kadang-kadang Selalu merencanakan	1 2 3
		2. Melaksanakan pertemuan dengan tertib	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu melaksanakan	1 2 3
		b. Wahana kerjasama($x_{3.2}$)		

3.	Kemampuan Melaksanakan _(x3)	1. Melaksanakan kerjasama penyediaan jasa pertanian	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu melaksanakan	1 2 3
		2. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan hidup	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu melaksanakan	1 2 3
		3. Melaksanakan pembagian tugas	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu melaksanakan	1 2 3
		4. Menerapkan keisiplinan kelompok secara taat azas	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu disiplin	1 2 3
		5. Melaksanakan dan menaati kesepakatan anggota	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu menaati	1 2 3
		6. Melaksanakan pengadministrasian/pencatatan kegiatan kelompok	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu melaksanakan	1 2 3
		c. Unit produksi (_{x3.3})		
		1. Memanfaatkan Sumberdaya Kelompok Secara Optimal	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu merencanakan	1 2 3
		2. Melaksanakan (RDK) dan (RDKK) yang telah di susun kelompok	Tidak Pernah Kadang-Kadang Selalu Merencanakan	1 2 3
		3. Melaksanakan Usahatani bersama guna meningkatkan mutu	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu merencanakan	1 2 3
		4. Melaksanakan Penerapan Teknologi	Tidak Pernah Kadang-Kadang Selalu Merencanakan	1 2 3
4.	Kemampuan Melakukan Pengendalian dan Pelaporan (_{x4})	1. Mengevaluasi kegiatan perencanaan kelompok	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu mengevaluasi	1 2 3
		2. Mengevaluasi kinerja organisasi dalam melaksanakan kegiatan kelompok	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu mengevaluasi	1 2 3
		3. Menyusun laporan	Tidak pernah	1

		pelaksanaan kegiatan hasil pelaporan pertanian	Kadang-kadang Selalu Melaksanakan	2 3
5.	Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan (x ₅)	a. Kelas belajar (x _{5.1})		
		1. Mengembangkan keterampilan Dan keahlian anggota dan pengurus kelompok dalam usaha tani.	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu mengembangkan	1 2 3
		2. Mengembangkan kader-kader pemimpin dalam kelompok	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu mengembangkan	1 2 3
		3. Meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban pada kelompok.	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu meningkatkan	1 2 3
		b. Wahana kerjasama (x _{5.2})		
		1. Meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usaha tani organisasi/kelompok.	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu meningkatkan	1 2 3
		c. Unit Produksi (x _{5.3})		
		1. Mengembangkan usaha kelompok.	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu mengembangkan	1 2 3
		2. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha.	Tidak pernah Kadang-kadang Selalu merencanakan	1 2 3

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya, indikator dari variabel penelitian yang membantu kita dalam mengukur perubahan-perubahan yang lebih baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari waktu ke waktu (Sumiati, 2023).

Untuk melihat kinerja dan kemampuan kelompok tani Harapan Baru di Desa Sukaping menggunakan variabel dan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.2 Variabel Kinerja Kelompok Tani Sayuran Harapan Baru di Desa Sukaping Kecamatan Pangean

Variabel	Indikator
Kinerja Kelompok Tani (Y)	Y1 Efektif Y1.1 Berkurangnya anggota miskin Y1.2 Mampu meningkatkan pendapatan anggota Y1.3 Kepedulian masyarakat untuk bergabung kedalam kelompok tani Y1.4 Kelompok tani mengalami pengembangan usaha produktif Y2 Efisiensi Y2.1 Dana terserap oleh program pengembangan kelompok tani Sukamaju Y3 Keberlanjutan Y3.1 Partipasi anggota dan masyarakat dalam program pengembangan kelompok Y3.2 Partisipasi anggota dalam melaksanakan program Y3.3 Partisipasi anggota dalam evaluasi program

Sumber: Riduwan 2018

3.5.2 Analisis Skala likert's Summated Rating (SLR)

Untuk menjawab tujuan kemampuan kelompok tani Sukamaju digunakan analisis dengan menggunakan *Skala Likert's summated rating (SLR)* terhadap variabel. Data yang digunakan yaitu data yang bersifat ordinal dari pertanyaan kualitatif, dimana yang menjadi variabel penelitian dalam menilai kemampuan kelompok tani adalah: kemampuan merencanakan, kemampuan mengorganisasikan, kemampuan melaksanakan, kemampuan pengendalian dan pelaporan, kemampuan mengembangkan kepemimpinan. Tiap pertanyaan dari indikator yang menggambarkan masing-masing variabel diberi nilai skor yang

berkisar 1 samapai dengan 3. Skor nilai jawaban responden diurut dari nilai yag paling rendah hingga yang tertinggi dengan kriteia sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria penilaian dalam *skala likert's summated rating (SLR)*

Kriteria Nilai	Skor Nilai
Tinggi (T)	3
Sedang(S)	2
Rendah(R)	1

Sumbe: Riduwan,2018

Untuk seluruh variabel yang berskala ordinal dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi responden yang memberikan respon untuk setiap skor (1 sampai dengan 3)
2. Menghitung frekuensi kumulatif yaitu dengan menjumlahkan terus dari setiap skor.
3. Menentukan proporsi kumulatif dengan cara membagi frekuensi kumulatif dengan total frekuensi.

Dari total nilai pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori kemampuan kelompok tani yaitu tinggi, sedang dan rendah. tingkatan untuk variabel kelompok tani dapat dihitung menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Skor Variabel} = \frac{\text{jumlah pertanyaan} \times \text{skala skor}}{\text{jumlah pertanyaan}} - 0,01$$

$$\text{Kategori Kemampuan} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} - 0,01$$

$$\text{Besar Kisarannya} = \frac{(3-1)}{3} - 0,01 = 0,66$$

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian dalam *Skala Likert's Summated Rating (SLR)*

Kemampuan Kelompok Tani	
Kategori	Skor
Rendah	1,00 – 1,66
Sedang	1,67 – 2,33
Tinggi	2,34 – 3,00

Sumber: Riduwan, 2018

Skala likert digunakan sebagai referensi dalam pemrosesan data dari kuisioner. Skala likert adalah skala yang berdasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau faktor yang sedang diukur. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan. Setiap indikator diberi skor atau (nilai), antara lain jawaban tinggi diberi jawaban 3, jawaban sedang 2, rendah 1. Nilai setiap variabel merupakan jumlah skor dari setiap variabel dependen (Y) dan independen (X). tingkat kemampuan kelompok terdiri dari lima Variabel, dimana masing-masing variabel ini terdiri dari beberapa indikator dan kemampuan kelompok tani (Martina et al., 2023).

3.6 Defenisi Operasional

Defenisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indicator yang menunjukkan kosep yang dimaksud. Defenisi ini diperlukan dalam penelitian karena defenisi ini menghubungkan konsep yang diteliti dengan gejala empiric (Soehartono, 2004). Untuk tidak menimbulkan tafsiran yang berbeda, maka penulis memberikan batasan-batasan mengenai konsep yang perlu maupun pengukuran serta perhitungan yang digunakan dalam penellitian ini yaitu:

1. Petani sayur adalah seseorang yang melakukan kegiatan usaha tani pada subsektor pertanian sayuran.
2. Kelompok tani merupakan organisasi bersifat non-formal yang dibentuk atas dasar kesadaran dan kepentingan bersama yang terdiri dari sekumpulan petani yang keseluruhan anggota mengelola dibidang usahatani kelompok.
3. Kelompok usaha tani bersama hasil tanaman sayuran merupakan organisasi bersifat non-formal yang bergerak di bidang pemasaran pangan secara bersama-sama yang dilakukan semua anggota yang dibentuk atas dasar kesadaran dan kepentingan bersama dibidang usaha tani sayuran.
4. Kemampuan kelompok tani adalah kapasitas/kompetensi yang dimiliki kelompok tani dalam menjalankan fungsi dan peran kelompok yang dilihat dari kemampuan merencanakan, kemampuan mengorganisasikan, kemampuan melaksanakan, kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, kemampuan mengembangkan kepemimpinan, variabel kelembagaannya sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi dalam mengembangkan usaha tani kelompok.
5. Kemampuan merencanakan adalah kemampuan yang dimiliki sehingga memahami pedomaman yang harus di pakai untuk mengarahkan tujuan perencanaan dalam pengelolaan usaha tani kelompok
6. Kemampuan mengorganisasikan adalah proses atau rangkain kegiatan kerjasama sejumlah orang, untuk mencapai tujuan tertentu.
7. Kemampuan melaksanakan adalah kemampuan pengendalian dan pelaporan adalah suatu kemampuan kepemimpinan yang mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif.

8. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan adalah kemampuan/kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan yang sama.
9. Kelas belajar adalah Wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, Keterampilan dan Sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatanya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
10. Wahana kerjasama merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lainnya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
11. Unit produksi adalah Usahatani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai suatu kesatuan usaha yang dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.
12. Kinerja kelompok tani yaitu kemampuan suatu kelompok untuk menggunakan sumberdaya yang secara efektif, efisien dan berkelanjutan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Kemampuan Kelompok Tani Harapan Baru di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan merencanakan pada kelas belajar dengan kategori tinggi, pada indikator wahana kerjasama dan unit produksi masing-masing berkategori sedang. kemampuan mengorganisasikan kelompok tani Harapan Baru pada indikator kelas belajar dengan kategori tinggi, pada indikator wahana kerjasama dan unit produksi berkategori sedang. Kemampuan melaksanakan pada kelas belajar dan wahana kerjasama masing-masing berkategori sedang dan pada indikator unit produksi dengan kategori tinggi. Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan berkategori rendah. Dan kemampuan pengembangan kepemimpinan pada kelas belajar berkategori tinggi dan pada wahana kerjasama dan unit produksi dengan masing- masing berkategori sedang.
2. Tingkat Kinerja Kelompok Tani Harapan Baru di Desa Sukaping Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi pada indikator efektif berkategori sedang. Pada indikator kinerja efesiensi berkategori rendah dan indikator kinerja keberlanjutan berkategori sedang.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan untuk keberlansungan kelompok tani Harapan Baru:

1. Melakukan program kerja yang baik dengan melakukan analisis kebutuhan kelompok, menyusun rencana kegiatan, menentukan jadwal, menentukan alokasi dan sumber daya dan melakukan evaluasi dan monitoring kelompok.
2. Meningkatkan kemampuan komunikasi anggota dengan memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk berbicara dan menyampaikan pendapat dan pemimpin kelompok tani harus mendorong komunikasi terbuka tanpa rasa takut.
3. Meningkatkan kemampuan administrasi anggota dengan memberikan pelatihan tentang pencatatan keuangan, pembuatan laporan kegiatan dan pembukuan sederhana seperti pemasukan dan pengeluaran dan jadwal kegiatan.
4. Meningkatkan kemampuan kelompok dalam membuat rencana kerja dan anggaran kelompok (RKA) yang jelas. Sehingga dana yang didapat oleh kelompok dapat secara rinci dialokasikan baik untuk kegiatan produksi, pelatihan, alat, dan kegiatan pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyaha, Pesik, T. A., & Makaboric, Y. Y. (2022). ekonomi Usaha Tani Di Di Kampung Waseki Pop Distrik Prafi Kabupaten ManokwariE. *Jurnal Jempper*, 1(1).
- Al Ayyubi, M. S., Bahar, Y. H., & Musyadar, A. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Sehat Di Kecamatan Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Agrotek Ummat*, 8(2), 76. <https://doi.org/10.31764/jau.v8i2.5220>
- Anwar, K., Anwar, M., & Nasruddin, M. (2022). Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Mengembangkan Usahatani Bawang Merah Di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji. *Journal of Agri Rinjani: Social Agricultural Economics - Faculty of Agriculture, UGR*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.53952/jar.v2i1.74>
- Arum, N. W. (2021). Partisipasi Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(11), 1965–1986. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i11.454>
- Astut, Y. (2019). Peran Kelompok Tani Padi Dalam Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara Kota Metro. *Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 0355, 18–20.
- Astuti, E. W. (2017). Aplikasi Sms Gateway Untuk Absensi Siswa Smk Menggunakan Skala Likert Di Smk Negeri 1 Nguling. *Jurnal SPIRIT*, 9(1), 62–67.
- Ayati, D. P. I., Wibowo, R., & Ridjal, J. A. (2018). Manajemen Usahatani dan Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Petani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(4), 279–292. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.04.3>
- Baroroh, S., & Fauziyah, E. (2021). Manajemen Risiko Usahatani Jeruk Nipis di Desa Kebonagung Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(2), 494–509. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.02.18>
- Belida, M., Muara, D., Regency, E., Malini, H., Anisah, E. F., Wahyuni, R., Agribisnis, P. S., Unsri, F. P., Kabupaten, I., Ilir, O., & Selatan, P. S. (2023). Kinerja Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi di Kecamatan Muara Belida Kabupaten Muara Enim. 6051, 472–481.
- Citra, Y. (2021). Pendampingan Kelompok Wanita Tani Oleh Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Karya Makmur Kabupaten Pasaman Barat. 4867, 57. <http://repository.uin->

- Demmallino, E. B., Rahmadanih, & Aswar. (2018). Efektivitas Kinerja Organisasi Gabungan Kelompok Tani Pottanae. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(3), 285–296.
- Dyanto, R., Sukmawati, D., Nataliningsih, & Nyanjang Apandi. (2022). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Dan Partisipasi Petani Anggota Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Usahatani Tomat (*Solanum lycopersicum* L). *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 10(1), 25–32. <https://doi.org/10.31949/agrivet.v10i1.2680>
- Effendy, L., & Mustofa, R. (2020). Model Pengembangan Kelembagaan Petani Menuju Kelembagaan Ekonomi Petani. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 38–47.
- Elizabeth, R. (2019). Peningkatan Daya Saing Tanaman Pangan Melalui Akselerasi Agroindustri Dan Pemberdayaan Kelembagaan Pertanian. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 5(2), 379. <https://doi.org/10.25157/ma.v5i2.2411>
- Fadhla, T. (2017). Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab . Aceh Barat Daya. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 9–23.
- Febriana, I., Rianse, U., & Rosmawaty, R. (2023). Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Keisio Kecamatan Lalolae Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.56189/jippm.v3i2.42533>
- Goansu, G., Mustakim, M., & Idrus, S. H. I. (2019). Manajemen Usahatani Cengkeh di Desa Balohang Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2), 196. <https://doi.org/10.52423/bujab.v4i2.9460>
- Guampe, F. A., Hengkeng, J., Lempao, N. M., & Sido, Y. (2022). Usaha Tani Hortikultura Di Kabupaten Poso: Sebuah Komparasi Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Dan Kubis. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 15(2), 137. <https://doi.org/10.19184/jsep.v15i2.31354>
- Hadi, S., Akhmadi, A. N., & Prayuginingsih, H. (2019). Peran Kelompok Tani dan Persepsi Terhadap Penerapan Budidaya Padi di Kabupaten Jember. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 154–168.
- Harahap, M., & Herman, S. (2018). Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 157–165. <https://doi.org/10.30596/agrium.v21i2.1875>

- Hasmidar, H., Hujemiati, H., Fitriadi, F., Tahir, R., & Puspita, R. (2023). Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Jagung (*Zea Mays*) Di Desa Mario, Bone. *Ganec Swara*, 17(3), 1165. <https://doi.org/10.35327/gara.v17i3.558>
- Hidayat, H., Abdurrahman, & Rosni, M. (2021). Kinerja Kelompok Tani Dalam Fungsi Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)*, 5(1), 121–125. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag>
- Ismiasih, I., Dinarti, S. I., & Adnanti, M. W. (2022). Peran Kelompok Tani Dan Anggota Pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Di Desa Trimulyo. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 24(1), 35. <https://doi.org/10.30595/agritech.v24i1.12332>
- Jatmika, R. T. D., & Dewi, G. A. (2020). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KELOMPOK TANI PADI PANDANWANGI (Studi Kasus di Desa Tegalega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur). *AGRITA (AGri)*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.35194/agri.v1i2.813>
- Juniarta, I. K., Sarjana, I. M., & Parining, N. (2019). Pemberdayaan Petani Hortikultura (Kasus Kelompok Tani Werdhi Guna Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem). *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24843/jaa.2019.v08.i01.p11>
- Kaddas, F., & Baguna, F. L. (2020). Analisis Tataniaga Sayuran Sawi Di Kota Ternate. *Seminar Nasional: Prospektif Pengembangan Agribisnis Yang Berorientasi Pada Potensi Dan Karakteristik Wilayah, November*, 126–131.
- Kusmana, E., & Garis, R. R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Jurnal Moderat*, 5(4), 460–473.
- Latifarruhma, E., Dalmiyatun, T., & Mardiningsih, D. (2019). Peran Kelompok Tani Akasia Terhadap Keberdayaan Petani Padi Sawah Di Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 13(3), 317. <https://doi.org/10.24843/soca.2019.v13.i03.p03>
- Lay, C., Pratikno, Dwipayana, A. A., Santoso, P., Haryanto, Mas'udi, W., Purwoko, B., Kaho, J. R., Erawan, I. K. P., Gunanto, M. P., Sandi, A., Indrawati, S. R. I. M., Wirahadikusumah, R., Rasjid, A., Kurniadi, B. D., Keagamaan, K., Timur, J., Susantono, B., Alisjahbana, A. S., ... Toumbourou, T. (2021). Peranan Anggota Terhadap Kelompok Tani “Eldorado” Pada Usa- Hatani Padi Sawah Di Desa Tounalet Kecamatan Sonder. *Agrirud*, 1(1), 105–112. <https://www.ksi-indonesia.org/assets/uploads/original/2020/03/ksi-1585501090.pdf%0Ahttps://www.unhi.ac.id/id/berita/detail-berita/UNHI->

Launching-Sistem-Sruti%0Ahttps://kepuustakaan-presiden.perpusnas.go.id/uploaded_files/pdf/article_clipping/normal/BUNG_KA

- Lumbaa, R. R. (2019). *Strategi Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan*. https://repository.ubt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9844&keywords=
- M. G Ketty, P., Sirma, I. N., & Bernadina, L. (2020). Manajemen Usahatani Terung Ungu di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. *Jurnal Excellentia*, 9(1), 50–57.
- Madjid, F., Stai, N., & Ghofiliin, T. (2023). Peran Kelompok Tani Margo Mulyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Imam Al-Ghazali (Studi Di Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara). *Nizam : Jurnal Islampedia*, 2(1), 2963–6094.
- Martina, M., Zuriani, Z., Zahara, H., & Praza, R. (2023). Analisis Tingkat Keberdayaan Petani Dalam Mengelola Usahatani di Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara. *Journal of Agribusiness and Community Empowerment (JACE)*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.32530/jace.v6i1.577>
- Maruf, M. F. (2019). Pemberdayaan Petani di Desa Kepuh Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung (Studi pada Gabungan Kelompok Tani Suko Makmur Desa Kepuh). *Publika*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/27/article/view/29470%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/27/article/download/29470/26992>
- Melinia, I., Sebayang, B., Julia, A., Maweikere, M., Tambas, J. S., Program, M., Agribisnis, S., Pertanian, F., Ratulangi, U. S., Program, D., Agribisnis, S., Pertanian, F., Ratulangi, U. S., & Utara, T. (2024). *Peran Pemerintah Desa Dalam Kelompok Tani Sombor Wanua Talumengan Di Kelurahan Kakaskasen Tiga Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon The Role of the Village Government in the Sombor Wanua Talumengan Farmer Group In Kakaskasen Three District North Tomohon D. 20*, 191–202.
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., Kusumayadi, F., & Haryanti, I. (2021). Penguatan Partisipasi Petani Melalui Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.77>
- Pradana, F. A. P., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Fondatia*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1090>
- Prianbogo, A. A., & Rafida, V. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Android Dengan Aplikasi Kodular Pada Mobile Learning Mata Pelajaran Penataan Produk Kelas Xi Bdp Smk. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10(2), 1669–1678.

<https://doi.org/10.26740/jptn.v10n2.p1669-1678>

- Putri, S. D. (2021). Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Kampung Sayur Bausasran Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 2(1), 309–318. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v2i.198>
- Rachmadhani, R. A., & Fatima, S. (2019). Penerapan Teknologi Budidaya Kubis Di Kalangan Petani Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.25157/jimag.v6i1.1440>
- Rangkuti, K., Ardilla, D., & Ketaren, B. R. (2022). Pembuatan Eco Enzyme Dan Photosynthetic Bacteria (Psb) Sebagai Pupuk Booster Organik Tanaman. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3076. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9381>
- Rozaq, M., & Sudaryanto, E. (2018). Pengaruh Komunikasi Penyuluhan Pertanian Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Desa Karang Tinoto Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. *Representamen*, 4(01). <https://doi.org/10.30996/representamen.v4i01.1428>
- Salim, M., Ullyasniaty, & Rayuddin. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Penyusunan Program Penyuluhan pada Usahatani Tomat. *Jurnal Agrisurya*, 1(1), 24–34. <https://doi.org/10.51454/agrisurya.v1i>
- Saloka, G. A., Setyaningrum, A., Siwi, C. P. T., Widayati, D. S. N., Ambarwati, D. P., Aziz, F., Az Zahra, F., Yasin, F. N., Hidayah, F. N., Kurniasari, S. R., & Antriyandarti, E. (2022). Pengembangan Kelompok Wanita Tani dalam Budidaya Tanaman Empon-Empon dan Sayuran Bersama Tanifoundation di Gondangrejo Karanganyar, Jawa Tengah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 719–730. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i5.3089>
- Sembiring, M. S., Sitepu, Y. L. B., Dalimunthe, R. F., & Sipayung, A. M. (2023). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Melalui Pengembangan Organisasi Dan Pelatihan Hasil Pertanian Di Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 1736–1739. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/669%0Ahttps://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/669/467>
- Septiadi, D., Rosmilawati, Usman, A., Tanaya, I. G. L. P., & Hidayati, A. (2021). Peningkatan Kapasitas Petani Melalui Pelatihan Pembukuan Usahatani Di Desa Otak Rarangan Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 179–184. <https://doi.org/10.29303/jpmp.v3i2.945>
- Siddik, M., Zaini, A., Budastra, I. K., & Zubair, M. (2020). Sosialisasi Model Sistem Seri Berlanjut Usahatani Hortikultura Kepada Generasi Muda Desa Mujur Lombok Tengah. *Jurnal PEPADU*, 1(4), 444–453. <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i4.134>

- Silvia, V., Auralia, D., Pembangunan, P. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Kuala, S. (n.d.). *Universitas Multi Data Palembang | 93 Peran Pemerintah Desa Dalam Mendukung Kelompok Bina Tani Di Desa Ajuen Kecamatan Peukan Bada*. 2(2), 2023. <https://doi.org/10.35957/Fordicate.V2i1>
- Simatupang, R. S., & Rina, Y. (2020). Perspektif Pengembangan Tanaman Hortikultura di Lahan Rawa Lebak Dangkal (Kasus di Kalimantan Selatan). *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v13n1.2019.1-15>
- Skripsi, L. A., Wibowo, A. R. I., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., & Tarakan, U. B. (2023). *Analisis Peran Lembaga Dan Model Kelembagaan*.
- Sriati, Rismarini, & Yunita. (2022). Kinerja Gabungan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Banyuasin III , Kabupaten Banyuasin , Provinsi Sumatra Selatan The Performance of Combinated Farmer Groups in Increasing the Income of Rubber Farmers in Banyuasin III D. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 1–11.
- Suci, D., Peranan, A., Tani, K., Tani, J., Kelompok, P., Juli, T., Terhadap, T., Suci, D., Peranan, A., Tani, K., Tani, J., Kelompok, P., Juli, T., & Terhadap, T. (2022). (*Studi Kasus : Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*) Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan (*Studi Kasus : Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*) Skripsi Di.
- Sugiarno. (2020). *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*. 8–25.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatis dam R&D. Bandung:Alfabeta.
- Sumiati, Y. (2023). Peran Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Mekarwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 3(2), 582–589. <https://doi.org/10.29313/bcses.v3i2.9584>
- Syafira, R. R., & Dewi Rahmi. (2022). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2), 282–290. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.3286>
- Tambunan, W., Sukmono, Y., & Anggreani, L. O. (2021). Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Volume Penjualan dan Daya Saing. *Jurnal Optimalisasi*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.35308/jopt.v7i1.3419>
- Tanaya, I. G. L. P., Rosmilawati, Hidayati, A., & Septiadi, D. (2020). Analisis Risiko Produksi Spesialisasi Tanaman Hortikultura di Kabupaten Lombok Utara (Analysis of the Risk of Production for Horticultural Specialties in North Lombok Regency). *Prosiding Saintek LPPM UNRAM*, 3(1), 314–327.

http://eprints.unm.ac.id/13907/1/JURNAL_LUSITA_SARI.pdf

- Tanaya, I. G. L. P., Rosmilawati, Usman, A., Asri, H., & Septiadi, D. (2022). Analisis Tingkat Produksi dan Harga Kompetitif Tanaman Pangan Terhadap Tanaman Hortikultura di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Saintek*, 4(1), 23–24. <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek/article/view/482>
- Tobing, W. L., Sipayung, B. P., Maulana, A. S., Kia, K. W., Nino, A., Kaet, P. E., Manehat, M. A., Seran, E., Asa, M., & Kato, C. E. (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani Perempuan Sion Melalui Vertikultur dan Penerapan Integrasi Ternak-Tanaman Budidaya Pakcoy di Pekarangan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6425>
- Umikalsum, R. A. (2019). Analisis Usahatani Tanaman Selada Hidroponik Pada Kebun Eve'S Veggies Hydroponics Kota Palembang. *Societa*, 8(1), 52–57.
- Yulia, E., Widiyanti, F., & Susanto, A. (2020). Manajemen Aplikasi Pestisida Secara Tepat Dan Bijak Pada Kelompok Tani Komoditas Padi Dan Sayuran Di Splpp Arjasari. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 310. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.27459>